
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI): STUDI PARTICIPATORY ACTION RESEARCH PADA SISWA KELAS X MAN 1 KOTA PALANGKA RAYA

Olivia¹, Suryanti²

¹Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Jl. G Obos Induk, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia, 73112

Penulis Korespondensi: oliviaya530@gmail.com suryantianthy95@gmail.com

Abstract. *This article presents findings from participatory action research (PAR) aimed at exploring and implementing the use of social media in Islamic Cultural History (IS) learning in Grade 10E of MAN 1 Palangka Raya City. Amidst the dominance of the digital era and the challenges of conventional IS learning in attracting students' interest, this research seeks to transform Islamic historical narratives into dynamic and relevant content through digital platforms familiar to adolescents. The PAR approach was chosen to ensure active collaboration between researchers and students, empowering them as agents in the learning process. The research cycle, which included planning, action, observation, and reflection, focused on developing participatory IS learning strategies based on social media. Through data analysis from questionnaires, observations, social media content analysis, and interviews, it was found that the use of platforms such as Instagram, TikTok, and WhatsApp significantly increased student engagement with IS material. Students demonstrated higher enthusiasm, deeper understanding, and the development of crucial digital skills. Challenges related to access and distractions were overcome through collaboration and adaptation to the local context. This study concludes that social media, with the right strategies, is an effective tool for revitalizing SKI learning, empowering students to become independent, creative, and digitally literate learners. Recommendations are provided for schools, teachers, and students to continue integrating and optimally utilizing social media in SKI education.*

Keywords: Social Media, SKI Learning, Participatory

Abstrak. Artikel ini menyajikan temuan dari penelitian tindakan partisipatif (PAR) yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas 10 E MAN 1 Kota Palangka Raya. Di tengah dominasi era digital dan tantangan pembelajaran SKI konvensional dalam menarik minat siswa, penelitian ini berupaya mentransformasi narasi sejarah Islam menjadi konten yang dinamis dan relevan melalui platform digital yang akrab di kalangan remaja. Pendekatan PAR dipilih untuk memastikan kolaborasi aktif antara peneliti dan siswa, memberdayakan mereka sebagai agen dalam proses pembelajaran. Siklus penelitian yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi difokuskan pada pengembangan strategi pembelajaran SKI berbasis media sosial yang partisipatif. Melalui analisis data dari kuesioner, observasi, analisis konten media sosial, dan wawancara, ditemukan bahwa penggunaan platform seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa terhadap materi SKI. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, pemahaman yang lebih mendalam, dan pengembangan keterampilan digital yang krusial. Tantangan terkait akses dan distraksi diatasi melalui kolaborasi dan adaptasi terhadap konteks lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial, dengan strategi yang tepat, merupakan alat yang efektif untuk merevitalisasi pembelajaran SKI, menjadikan siswa sebagai pembelajar yang mandiri, kreatif, dan cakap digital. Rekomendasi diberikan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk terus mengintegrasikan dan memanfaatkan media sosial secara optimal dalam pendidikan SKI.

Kata Kunci: Media Sosial, Pembelajaran SKI, Partisipatif

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman generasi muda terhadap akar peradaban, nilai-nilai luhur, dan perkembangan umat Islam sepanjang masa.¹ Materi SKI tidak hanya menyajikan narasi historis semata, tetapi juga sarat dengan pelajaran moral, etika, dan inspirasi yang relevan untuk kehidupan kontemporer. Namun, dalam modern, terutama yang didominasi oleh teknologi digital, metode pembelajaran SKI yang bersifat konvensional seringkali menghadapi tantangan dalam menarik minat dan keterlibatan aktif siswa.² Tradisi pengajaran yang cenderung berpusat pada ceramah dan hafalan dapat membuat materi SKI terasa kering, jauh dari realitas kehidupan siswa yang kian terintegrasi dengan dunia digital. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan media sosial dalam pendidikan, penelitian yang secara khusus mengkaji pembelajaran SKI berbasis media sosial melalui pendekatan PAR masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut.

Fenomena media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari generasi Z, termasuk siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan bahkan WhatsApp bukan lagi sekadar alat komunikasi, melainkan telah bertransformasi menjadi sumber informasi, hiburan, dan bahkan sarana ekspresi diri yang utama.³ Kehadiran media sosial ini menawarkan potensi besar sebagai arena pembelajaran yang inovatif jika dikelola dengan tepat. Penggunaan media sosial dalam pendidikan telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi kolaborasi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan.⁴

Di tengah perkembangan ini, MAN 1 Kota Palangka Raya, khususnya kelas 10 E, menjadi subjek Participatory Action Research (PAR) yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana platform digital ini dapat dioptimalkan untuk pembelajaran SKI. Fokus utama adalah bagaimana mentransformasi narasi sejarah Islam dari sekadar teks di buku pelajaran menjadi konten yang menarik dan mudah diakses melalui "platform digital" yang akrab di tangan siswa. Penelitian ini berangkat dari premis bahwa siswa akan lebih termotivasi dan memahami materi SKI ketika disajikan melalui format yang mereka sukai dan kuasai, yaitu melalui media sosial. Pendekatan PAR dipilih karena menekankan kolaborasi aktif antara peneliti dan siswa, memberdayakan siswa untuk turut serta dalam merancang dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka sendiri, sehingga menghasilkan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka.

Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa di Kelas 10 E MAN 1 Kota Palangka Raya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) mengidentifikasi platform media sosial yang paling diminati dan relevan bagi siswa Kelas 10 E MAN 1 Kota Palangka Raya untuk pembelajaran SKI; (2) mengembangkan strategi pembelajaran SKI berbasis media sosial yang partisipatif dan interaktif; (3) menerapkan dan mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap SKI; dan (4) memberdayakan siswa sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran SKI mereka.

¹ Nur Asyifa Ananda dan Noorazmah Hidayati, "Menggali Makna Dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Era Modern," *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 110–21, <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.285>.

² Suseno Suseno dkk., "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 1 Bengkalis: Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Dan Solusinya," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2025): 937–51, <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6319>.

³ Lanny Goklas Pasaribu dkk., "Komunikasi Digital Dan Media Sosial Transformasi Interaksi Sosial Di Era Digital," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 1089–96.

⁴ Anisa Permata Sari dan Munir Munir, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas," *Digital Transformation Technology* 4, no. 2 (2024): 977–83, <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran umum dan belum secara spesifik mengkaji penerapan media sosial dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu, penelitian yang ada umumnya menggunakan pendekatan deskriptif atau eksperimen, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan mengevaluasi proses pembelajaran masih relatif terbatas. Hingga saat ini, penelitian yang mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran SKI melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) masih jarang ditemukan, khususnya pada tingkat Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya menguji efektivitas media sosial sebagai media pembelajaran, tetapi juga melibatkan siswa sebagai partisipan aktif dalam proses pengembangan pembelajaran.

Pembaruan penelitian ini terletak pada integrasi media sosial dalam pembelajaran SKI melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan siswa sebagai subjek sekaligus agen perubahan dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menjadikan siswa sebagai pengguna media pembelajaran, penelitian ini melibatkan siswa dalam merancang, memproduksi, dan mengevaluasi konten pembelajaran SKI berbasis media sosial. Selain itu, penelitian ini mengkombinasikan tujuan pembelajaran SKI dengan pengembangan literasi digital dan keterampilan abad ke-21 melalui platform yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model pembelajaran SKI yang lebih partisipatif, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menjawab kebutuhan transformasi pembelajaran SKI di era digital. Di tengah meningkatnya penggunaan media sosial oleh peserta didik, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara produktif dan edukatif. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman materi SKI, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), penelitian ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran SKI yang lebih relevan, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (Participatory Action Research/ PAR) yang menitik beratkan pada kerja sama aktif antara peneliti dan siswa 35 siswa kelas 10 E MAN 1 Kota Palangka Raya dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis media sosial. Pendekatan PAR berlandaskan pada prinsip pemberdayaan partisipan, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai objek penelitian, melainkan juga sebagai pihak yang terlibat langsung sebagai agen perubahan dalam seluruh rangkaian penelitian.⁵ Proses penelitian dilaksanakan dimulai dari tanggal 30 Februari 2026 – 23 Juni 2026, melalui siklus berulang yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama siswa melakukan diskusi untuk mengidentifikasi platform media sosial yang paling sering digunakan dan diminati, seperti Instagram, TikTok, atau YouTube, sekaligus menentukan materi SKI yang relevan untuk dikembangkan. Tahap tindakan dilakukan melalui penerapan berbagai aktivitas pembelajaran kreatif di media sosial, seperti pembuatan konten edukatif, diskusi interaktif, maupun proyek kolaboratif yang berkaitan dengan materi SKI. Selanjutnya, tahap observasi

⁵ Nurul Hikmah dkk., "Pengembangan Bakat Tilawah, Pidato Dan Band Melalui Muhadarah Rutin Di SMA IT HASANKA Palangka Raya," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* / E-ISSN : 3026-6629 3, no. 2 (2025): 688–93.

dilaksanakan secara berkesinambungan guna memantau proses pembelajaran, interaksi siswa, serta berbagai kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Adapun tahap refleksi dilakukan bersama siswa untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan sekaligus menyusun perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan akan bersifat triangulatif untuk memastikan validitas temuan. Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif yang mendokumentasikan keterlibatan siswa selama aktivitas pembelajaran, analisis konten dari materi SKI yang dihasilkan siswa di media sosial (misalnya, kualitas infografis, narasi video, atau postingan diskusi), kuesioner pra-dan pasca-intervensi untuk mengukur perubahan minat dan pemahaman siswa, serta wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan siswa untuk menggali persepsi mendalam mereka mengenai pengalaman belajar. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga interpretasi data, penelitian PAR ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan temuan ilmiah, tetapi juga untuk secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MAN 1 Kota Palangka Raya serta memberdayakan siswa sebagai pembelajar yang mandiri dan kritis di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Participatory Action Research (PAR) di Kelas 10 E MAN 1 Kota Palangka Raya selama periode tertentu telah menghasilkan serangkaian temuan menarik mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Proses kolaboratif antara peneliti dan siswa dimulai dari perencanaan hingga refleksi telah membuka wawasan baru mengenai bagaimana platform digital yang akrab di kalangan remaja dapat diintegrasikan secara efektif untuk mentransformasi pembelajaran SKI.

Peningkatan Keterlibatan Siswa Melalui Platform Digital

Salah satu temuan paling menonjol adalah peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa ketika pembelajaran SKI disajikan melalui platform media sosial pilihan mereka. Berdasarkan analisis data kuesioner pra-dan pasca-intervensi serta observasi langsung, ditemukan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang jauh lebih tinggi terhadap materi SKI ketika topik-topik tersebut diangkat melalui format yang dinamis dan interaktif. Platform seperti Instagram dan TikTok menjadi pilihan favorit untuk konten visual yang menarik, sementara grup WhatsApp dimanfaatkan secara efektif untuk diskusi mendalam dan berbagi sumber belajar.⁶ Misalnya, dalam membahas tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, siswa tidak hanya membaca biografi mereka, tetapi juga diajak untuk membuat konten "ceramah singkat" di TikTok atau infografis menarik di Instagram yang menjelaskan peran dan warisan tokoh tersebut. Aktivitas ini secara langsung meningkatkan partisipasi aktif siswa, yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran tatap muka.⁷ Hal ini sejalan dengan temuan Aina dkk (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat memicu rasa ingin tahu siswa dan membuat materi pelajaran terasa lebih relevan dengan kehidupan mereka.⁸

⁶ Nailatur Rizqiyah |. Abdullah Hasan Jauhari |. Mohammad Fawaied |. Miqiyal Maudy, *REVOLUSI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN: Peran Teknologi Dan Media Sosial Dalam Pembelajaran* (Penerbit Kbm Indonesia, 2025).

⁷ Andini Rivanka Harahap dkk., "Melampaui Pembelajaran Konvensional: Analisis Dampak Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterlibatan Aktif Siswa Pendidikan Vokasi," *Young Journal of Social Sciences and Humanities* 2, no. 1 (2026): 70–81, <https://doi.org/10.66867/yjssh.v2i1.251>.

⁸ Aina Salsabila Akbarudina dkk., "Dampak Penggunaan Media Sosial Siswa Terhadap Motivasi Belajar: Studi Literatur Dalam Konteks Pendidikan," *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 4 (Januari 2025): 891–900, <https://doi.org/10.29407/pj0eyh42>.



Dokumentaasi Izin Penilitia di MAN Kota Palangka Raya
Kamis, 26 Februari 2026



Dokumentasi Penelitian Penjelasan lewat video kreatif yang diposting di
Instagram



Dokumentasi Penelitian Menggukan Buku dan Instagram

Memmingkai Narasi Sejarah Islam yang Lebih Kaya dan Mudah Dipahami

Melalui platform digital, narasi sejarah Islam menjadi lebih kaya dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa tidak lagi terpaku pada teks buku yang monoton, melainkan diajak untuk menjadi kreator konten edukatif. Misalnya, dalam materi tentang penyebaran Islam di Nusantara, siswa diminta membuat peta digital interaktif menggunakan aplikasi seperti Canva, atau membuat video pendek yang menjelaskan strategi dakwah para wali songo. Kemampuan untuk menggabungkan teks, gambar, video, dan elemen multimedia lainnya memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menyajikan materi SKI dengan cara yang lebih mendalam dan personal. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme kognitif yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi.⁹ Dengan menjadi kreator konten, siswa dituntut untuk memahami materi secara komprehensif agar dapat menyajikannya dengan jelas kepada audiens mereka.

Salah satu Contoh:



Link: <https://www.instagram.com/reel/DYtKbbsxsgE/?igsh=MWwwOWlxazlydXh3Zg==>

Pengembangan Keterampilan Digital dan Literasi Informasi

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran SKI secara inheren juga mendorong pengembangan keterampilan digital siswa. Mereka tidak hanya menjadi konsumen konten, tetapi juga produsen konten yang terampil. Proses pembuatan infografis, video pendek, atau presentasi digital mengharuskan siswa untuk mempelajari berbagai fitur aplikasi, mengasah kemampuan desain grafis dasar, dan memahami prinsip-prinsip komunikasi visual. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menjadi lebih kritis dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber di internet, yang merupakan aspek penting dari literasi informasi.¹⁰ Kemampuan ini sangat krusial di era digital di mana banjir informasi memerlukan kemampuan untuk memilah mana yang akurat dan relevan.

⁹ Nabiila Tsuroyya Azzahra dkk., "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran," *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT* 2, no. 2 (2025): 64–75, <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.

¹⁰ Rifka Muthia Rany dkk., "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Teknologi Informasi," *Philosophiamundi* 3, no. 4 (2025): 47–56.

Tantangan dan Strategi

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi pembelajaran SKI berbasis media sosial juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa siswa masih mengalami kendala dalam akses internet yang stabil atau keterbatasan kuota data, terutama di beberapa area di Palangka Raya. Selain itu, potensi distraksi dari konten non-edukatif di media sosial juga menjadi perhatian. Namun, melalui pendekatan PAR, tantangan-tantangan ini diatasi secara kolaboratif. Diskusi refleksi rutin memungkinkan siswa dan peneliti untuk bersama-sama mencari solusi, misalnya dengan menjadwalkan sesi pembuatan konten di sekolah yang memiliki Wi-Fi gratis, atau dengan memberikan panduan yang jelas mengenai batasan waktu penggunaan media sosial untuk tujuan pembelajaran. Guru dan siswa juga bersama-sama menyusun "aturan main" penggunaan media sosial agar tetap fokus pada tujuan edukatif. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi media sosial dalam pendidikan tidak lepas dari perencanaan yang matang dan adaptasi terhadap konteks lokal.¹¹

Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana inovatif dalam pembelajaran SKI apabila digunakan melalui strategi yang tepat serta melibatkan partisipasi aktif siswa. Pemanfaatan media sosial tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan daya tarik materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk siswa menjadi individu yang lebih mandiri dalam belajar, kreatif dalam berkarya, serta memiliki kecakapan digital yang baik sebagai bekal menghadapi tantangan perkembangan zaman di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) yang dilaksanakan di Kelas 10 E MAN 1 Kota Palangka Raya ini berhasil menunjukkan efektivitas pemanfaatan platform media sosial dalam merevitalisasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui kolaborasi aktif antara peneliti dan siswa, terbukti bahwa integrasi media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp mampu secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa terhadap materi SKI. Siswa tidak lagi hanya menjadi penerima informasi pasif, melainkan aktif berpartisipasi dalam menciptakan konten edukatif, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka terhadap narasi sejarah Islam dan nilai-nilainya. Pendekatan PAR ini secara efektif memberdayakan siswa untuk menjadi agen utama dalam proses pembelajaran mereka, menjadikan SKI lebih relevan dan menarik di era digital.

Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial bukan hanya alat hiburan, tetapi juga sumber daya pembelajaran yang potensial jika dikelola dengan strategis. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman materi SKI, tetapi juga secara bersamaan mengasah keterampilan digital esensial seperti literasi informasi, kreasi konten multimedia, dan kolaborasi daring. Tantangan seperti akses internet dan potensi distraksi berhasil diatasi melalui refleksi dan perencanaan bersama, menunjukkan bahwa adaptasi terhadap konteks lokal adalah kunci keberhasilan dalam implementasi inovasi pembelajaran seperti ini. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan teknologi yang mereka kuasai dapat menjadi jembatan efektif untuk menjembatani kesenjangan antara materi pembelajaran SKI yang kaya dan minat belajar generasi muda.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dan guru SKI di MAN 1 Kota Palangka Raya terus mendorong dan memfasilitasi penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Siswa didorong untuk terus memanfaatkan platform

¹¹ Anggun Dwi Damayanti dkk., "Integrasi Perencanaan Strategis, Operasional, Dan Program Kerja Dalam Pengelolaan Sekolah: Sebuah Literature Review," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 147–62, <https://doi.org/10.30872/impian.v5i2.5764>.

digital ini secara positif untuk menggali lebih dalam materi SKI, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan literasi digital mereka. Bagi peneliti selanjutnya, ada ruang untuk mengeksplorasi lebih jauh platform media sosial lain, mengembangkan model pembelajaran yang lebih kompleks, atau menginvestigasi dampak jangka panjang dari metode pembelajaran ini terhadap kedalaman pemahaman SKI dan pembentukan karakter siswa.

REFRENSI

- Akbarudina, Aina Salsabila, Guruh Sukma Hanggara, dan Vivi Ratnawati. "Dampak Penggunaan Media Sosial Siswa Terhadap Motivasi Belajar: Studi Literatur Dalam Konteks Pendidikan." *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 4 (Januari 2025): 891–900. <https://doi.org/10.29407/pj0eyh42>.
- Ananda, Nur Asyifa, dan Noorazmah Hidayati. "Menggali Makna Dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Era Modern." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 110–21. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.285>.
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, Septa Nur Laila Ali, dan M. Yunus Abu Bakar. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT* 2, no. 2 (2025): 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.
- Damayanti, Anggun Dwi, Desi Isna Hernayanti, Eko Santoso, Dwi Widiyono, dan Ngurah Ayu Nyoman. "Integrasi Perencanaan Strategis, Operasional, Dan Program Kerja Dalam Pengelolaan Sekolah: Sebuah Literature Review." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 147–62. <https://doi.org/10.30872/impian.v5i2.5764>.
- Harahap, Andini Rivanka, Angela Shakila Aurel Pane, Elisabeth Sihombing, dkk. "Melampaui Pembelajaran Konvensional: Analisis Dampak Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterlibatan Aktif Siswa Pendidikan Vokasi." *Young Journal of Social Sciences and Humanities* 2, no. 1 (2026): 70–81. <https://doi.org/10.66867/yjssh.v2i1.251>.
- Hikmah, Nurul, Aulia Mustika Ilmiani, dan Ichlasul Amal. "Pengembangan Bakat Tilawah, Pidato Dan Band Melalui Muhadarah Rutin Di SMA IT HASANKA Palangka Raya." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629* 3, no. 2 (2025): 688–93.
- Maudy, Nailatur Rizqiyah |. Abdullah Hasan Jauhari |. Mohammad Fawaied |. Miqiyal. *REVOLUSI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN: Peran Teknologi Dan Media Sosial Dalam Pembelajaran*. Penerbit Kbm Indonesia, 2025.
- Pasaribu, Lanny Goklas, Donna Agnesia Sinaga, Laura Tama Tobing, dkk. "Komunikasi Digital Dan Media Sosial Transformasi Interaksi Sosial Di Era Digital." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 1089–96.
- Rany, Rifka Muthia, Elnovani Lusiana, dan Fitri Perdana. "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Teknologi Informasi." *Philosophiamundi* 3, no. 4 (2025): 47–56.
- Sari, Anisa Permata, dan Munir Munir. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas." *Digital Transformation Technology* 4, no. 2 (2024): 977–83. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>.
- Suseno, Suseno, Rian Vebrianto, dan Abu Anwar. "Problematisasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 1 Bengkalis: Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Dan Solusinya." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2025): 937–51. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6319>.